

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Jogokariyan Yogyakarta

1. Sejarah Masjid Jogokariyan

Berawal dari sebuah langgar kecil di Kampung Pinggiran Selatan Yogyakarta, Masjid Jogokariyan terus berusaha membangun Ummat dan Mensejahterakan Masyarakat.

Sebelum Tahun 1967, dikampung Jogokariyan belum ada masjid. Kegiatan keagamaan dan dakwah berpusat di sebuah langgar kecil di pojok kampung terletak di RT 42 RW 11 (sekarang menjadi rumah keluarga Bapak Drs. Sugeng Dahlan, selatan rumah Almarhum Bapak H. Basyir Widyahadi). Langgar berukuran 3×4 meter persgi dengan lantai berundak tinggi ini Ramadhan saja tidak pernah terisi. Maklum masyarakat Jogokariyan pada saat itu umumnya kalangan “ABANGAN” karena kultur Abdi dalam prajurit keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang lebih ngugemi “Tradisi Kejawen” dari pada kultur pada kultur keislaman (Jogokariyan, Masjid, 2019).

Kampung Jogokariyan yang dibuka sejak masa HB IV, setelah penduduk ndalem Beteng Baluwerti Keraton telah sesak, makan Bergodo-Bergodo prajurit Kesatuan dipindah keluar beteng bersama keluarganya dan Abdi Dalem Prajurit dari Kesatuan “Jogokariyo” dipindah di selatan benteng, di utara Panggung Krapyak atau Kandang Menjangan, sehingga tempat tinggal/Palungguhan Prajurit ini sesuai dengan Toponemnya dikenal dengan nama “Kampung Jogokariyan”.

Pada masa HB ke VIII ada perubahan peran prajurit di Keraton Ngayogyakarta yang semula adalah Prajurit Perang hanya menjadi prajurit upacara dan dipersempit yang semula jumlahnya 750 orang hanya menjadi 75 orang saja. Maka para abdi dalam prajurit banyak yang kehilangan jabatan dan pekerjaan.

Kebiasaan hidup mapan sebagai Abdi Dalem dengan senang judi, mabuk bahkan nyeret (Nyandu) harus berubah menjadi petani karena tidak lagi menerima gaji, tetapi diberi tanah Palungguh (sawah) dan Pekarangan, tidak sedikit yang tidak bisa

menyesuaikan diri sehingga tanah pekarangan banyak yang jatuh dijual kepada Pengusaha Batik dan Tenun dari Kampung Jogokariyan.

Terjadilah perubahan sosial ekonomi yang cukup membuat syok warga. Kampung Jogokariyan mulai berubah jadi kampung batik dan tenun, generasi anak-anak Abdi Dalem terpaksa bekerja jadi buruh di pabrik-pabrik Tenun dan Batik.

Masa-masa kejayaan Batik dan Tenun, merupakan masa-masa buram bagi keturunan Abdi Dalem prajurit Jogokariyan yang tidak bisa menyesuaikan diri, mereka penduduk asli yang sudah menjadi miskin ditengah kemakmuran pendatang, padahal mereka punya gelar bangsawan, Raden atau Raden Mas. Kesenjangan sosial ekonomi ini dimanfaatkan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan sentimen kelas buruh dan majikan.

Maka gerakan PKI disambut antusias oleh warga Jogokariyan yang termarginalisasi ini, sehingga di Jogokariyan menjadi basis PKI yang didominasi warga miskin dan buruh. Para juragan yang berasal dari “Abangan” aktif di PNI dan beberapa pendatang dari Karangakajen menjadi pendukung Masyumi (Jumlahnya minoritas). Pada saat meletus G30S PKI 1965, banyak warga yang dituduh (ditangkap dan dipenjara) sebagai tahanan politik. Alhamdulillah di masa-masa kritis tersebut Masjid Jogokariyan dibangun dan menjadi alat perekat untuk melakukan perubahan sosial menjadi masyarakat Jogokariyan yang berkultur Islam.

Masjid Jogokariyan telah benar-benar melaksanakan fungsi sebagai agen perubahan. Jogokariyan yang dulu “Abangan” komunis kini mejadi masyarakat Islami melalui dakwah berbasis Masjid di kampung Jogokariyan (Jogokariyan, Masjid, 2019). Sejak masjid dibangun, sudah banyak usulan “Nama” terhadap masjid yang tengah dalam proses pembangunan yang dimulai pada tanggal 20 September 1966 di kampung Jogokariyan ini. Bahkan hingga hari ini masih selalu saja ada orang yang mempertanyakan tentang nama Masjid yang terletak di tengah-tengah kampung ini. Tetapi para Pendiri dan Perintis Dakwah di Jogokariyan telah sepakat memberi nama Masjid ini dengan nama “Masjid Jogokariyan” (Jogokariyan, Masjid, 2019).

Masjid Jogokariyan dimulai dari ide oleh H.Jazuri seorang Pengusaha batik dari Karangajen yang memiliki rumah di kampung Jogokariyan, ide ini dibicarakan dengan beberapa tokoh ummat dan masyarakat seperti Bapak Zarkoni (waktu itu belum Haji), Bapak Abdulmanan, H.Amin Said (satu-satunya warga yang sudah haji tahun 1957), Bapak Hadits Hadi Sutarno, KRT Widyodiningrat, dan Ibu Margono.

Tetapi di Jogokariyan tidak ada tanah wakaf, maka mereka membentuk panitia dan kemudian mengumpulkan dana untuk membeli tanah dimana di atasnya akan dibangun Masjid Jogokariyan. Alhamdulillah atas bantuan para pengusaha Batik dan Tenun yang tergabung dalam koperasi Batik “Karang Tunggal” dan Koperasi tenun “TRI JAYA” yang sebagian besar adalah pendukung dakwah Muhamamdiyah dan simpatisan partai Politik Masyumi, di awal Juli 1966 telah dapat untuk membeli tanah seluas kurang lebih 600 m² di selatan lokasi masjid sekarang ini.

Ketika panitia hendak memulai pembangunan, ada pemikiran kalau masjid itu akan lebih baik dan monumental kalau dapat berdiri di pinggir jalan di perempatan tengah-tengah kampung. Kebetulan saat itu, tanah yang dimaksud dimiliki oleh ahli waris Bapak Yudo Mardoyo, yaitu Bapak Sukadis yang baru saja pensiun dari pegawai PU (Pekerjaan Umum) di Temanggung dan ingin pulang kampung di Jogokariyan. Alhamdulillah, ketika direbug untuk tukar guling terjadi kesepakatan tukar lokasi tanah dengan syarat panitia membangun rumah permanen untuk keluarga Bapak Sukadis dan tanah Bapak Sukadis menjadi lokasi pendirian Masjid Jogokariyan (Jogokariyan, Masjid, 2019).

Alhamdulillah, pada tanggal 20 September 1965, diatas tanah hasil tukar guling itu dilakukan peletakan batu pertama. Bangunan masjid berukuran 9×9 m² ditambah serambi 9×6 m². Sehingga total luas bangunan adalah 15×9 m² terdiri dari Ruang Utama dan Serambi. Bangunan seluas 135 m², sedangkan luas tanah adalah 660 m². Atas izin Allah SWT, pada bulan Agustus 1967, dalam rangkaian HUT RI ke 22, Masjid Jogokariyan diresmikan oleh ketua PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Yogyakarta.

Pak Isman, pada tanggal 20 Agustus dan pembangunan selanjutnya adalah membuat Aula ukuran 19×6 m² di sebelah selatan masjid yang ditengahnya masih ada halaman. Tetapi dalam perkembangan Masjid tidak lagi mencukupi luapan Jama'ah sehingga di tahun 1976 dibangunlah serambi selatan dengan atap seng dan Tahun 1978 dibangun serambi utara dengan atap Alumunium Krei. Masjid tidak lagi memiliki halaman, bahkan jalan masuk dari depan (arah timur) tempat meletakkan sandal saja tidak ada, kemudian Takmir memutuskan membeli tanah milik Ibu Hj.Sukaminah Hadits Hadi Sutarno seluas 100 m². Sehingga pada Tahun 1978, luas tanah masjid menjadi 760 m².

Pada Tahun 1999, ketika terjadi peremajaan Pengurus Takmir, dimulai renovasi masjid Tahap I dilanjutkan Tahun 2003 Tahap ke II, masjid menjadi 3 lantai. Alhamdulillah selesai Tahun 2004 dengan menghabiskan dana kurang lebih 2,1 Milyar Rupiah. Pada Tahun 2009, Ibu Hj.Sukaminah Hadits Hadi Sutarno, menawarkan agar tanah beliau di depan masjid dibeli dan disusul dengan keluarga Hery Wijayanto menawarkan tanah dirumahnya dibeli masjid. Alhamdulillah hanya dalam waktu 3 minggu Takmir bisa membeli 2 bidang tanah tersebut dengan harga 485 Juta Rupiah yang kemudian dibangun *Islamic Center* Masjid Jogokariyan, sehingga sekarang luas tanah masjid menjadi 1.478 m². Setelah pembebasan tanah, Takmir segera membangun *Islamic Center* 3 lantai dimana di lantai 3 dibangun 11 kamar penginapan dan di lantai 2 meeting room untuk menjadi "Usaha Masjid" menuju masjid yang mandiri secara finansial (Jogokariyan, Masjid, 2019).

2. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid

Misi :

- a. Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- b. Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid
- c. Menjadikan masjid sbg tempat rekreasi rohani jama'ah

- d. Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat
- e. Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat (Jogokariyan, Masjid, 2019).

3. Kegiatan / Program

Kegiatan Anak – anak

- a. TPA Himpunan Anak-anak Masjid (HAMAS) Jogokariyan setiap hari Ba'da Maghrib
- b. Pengajian Anak Sabtu Ba'da Maghrib

Kegiatan Remaja

- a. Pengajian malam rabu
- b. Tadarus Al-Qur'an keliling

Kajian Umum

- a. Majelis Dhuha
- b. Majelis Jejak Dhuha
- c. Kajian Tafsir Al-Qur'an
- d. Kuliah Shubuh (Jogokariyan, about, 2019).

4. Struktur Organisasi Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta 2015-2019

Dewan Syuro

Ketua : H. Muhammad Jazir, Asp

Anggota : Drs. H. Jufri Arsyad
: H. M. Chamid
: H. M. Supriyanto, ST.

Ketua Umum : H. Muhammad Fanni Rahman, SIP.

Ketua Bidang 1 : Salim A. Fillah

Ketua Bidang 2 : H. Wahyu Wijayanta.
Ketua Bidang 3 : Syubban Rizalinoor, S.Ag.

Sekretaris : Wahyu Tejo Raharjo, SE.

: DR. Andre Indrawan, M.Hum.

Bendahara : HM. Rizqi Rahim, ST.M.Eng.

: Amiruddin Hamzah (Jogokariyan, about, 2019)

B. Faktor-Faktor Motivasi Masyarakat Sadar Infaq di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Setelah 52 tahun berdirinya Masjid Jogokariyan Yogyakarta, telah banyak prestasi yang terukir dengan program-program yang dilaksanakan oleh Masjid Jogokariyan guna berusaha membangun ummat dan mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terdapat berbagai macam faktor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi masyarakat untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, terdapat 6 faktor diantaranya faktor keinginan, faktor kebutuhan, faktor hasrat, faktor dorongan, faktor tujuan, dan faktor harapan. 6 faktor tersebut terangkum didalam 10 pertanyaan yang diajukan kepada 30 responden di Masjid Jogokariyan dengan persentase terbesar. Dari 30 responden tersebut 100% pernah berinfaq di Masjid Jogokariyan. Sebanyak 67% responden mendefinisikan bahwa infaq merupakan pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain. Dari faktor keinginan dan kebutuhan sebanyak 33% karena keinginan dan 50% merupakan kebutuhan mereka untuk berinfaq. Dari faktor hasrat sebanyak 41% masyarakat termotivasi untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan karena pengelolaan dan manajemen yang baik. Dari faktor tujuan sebanyak 50% responden menyatakan tujuan dari berinfaq dari sisi dunia karena untuk membantu sesama, dan 23% tujuan berinfaq dari sisi akhiratnya menyatakan bahwa merupakan ibadah yang

dianjurkan dan berpahala. Dari faktor dorongan sebesar 37% responden menyatakan sebab mereka berinfaq karena jama'ah Masjid Jogokariyan dan banyaknya agenda yang diselenggarakan oleh pihak Masjid. Dari faktor harapan sebesar 30% masyarakat berharap agar dana infaq yang telah terkumpul dapat dimanfaatkan dengan baik.

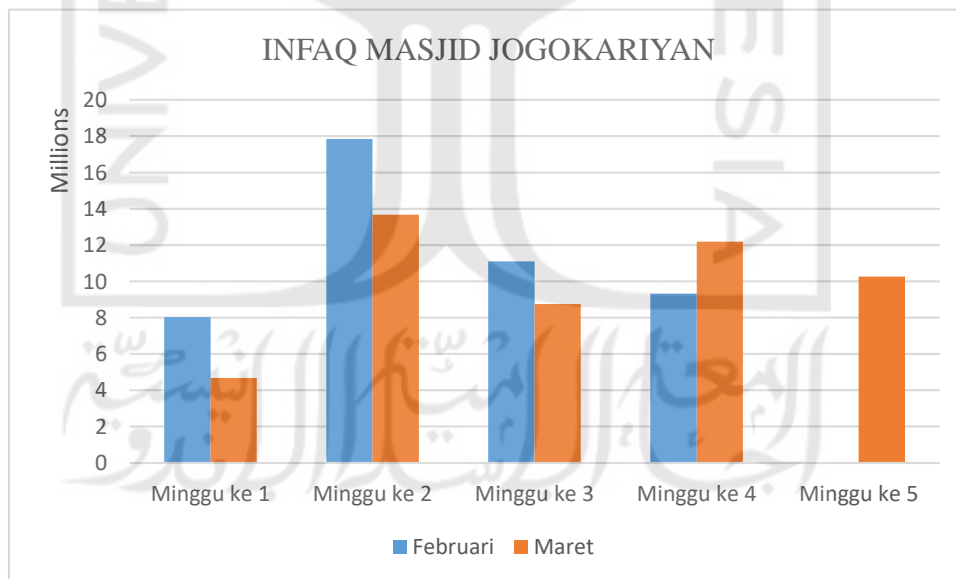
Dari keenam indikator tersebut setiap faktor memiliki teorinya sendiri seperti :

1. Faktor keinginan merupakan teori motivasi higiene yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg bahwa seseorang ingin berinfaq karena ada arti penting bagi diri sendiri dan bagi Masjid memberikan rasa keberhasilan kepada masyarakat yang berinfaq.
2. Faktor kebutuhan merupakan teori kebutuhan sebagai hirarki yang dipelopori oleh Abraham H. Maslow bahwa manusia menginginkan perwujudan kebutuhan fisiologis karena ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar.
3. Faktor hasrat dari teori ERG dikembangkan oleh Clayton Alderfer bahwa manusia mempunyai hasrat akan pemuasan kebutuhan dirinya dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda dan pada waktu yang berbeda-beda pula.
4. Faktor dorongan dikemukakan dari beberapa ilmuwan sosial bahwa dorongan terbagi 2 yaitu dorongan bersifat umum dan dorongan bersifat spesifik. Dan faktor dorongan merupakan dorongan yang bersifat umum karena tergantung besar kecilnya kejelasan tujuan dari faktor tersebut.
5. Faktor tujuan merupakan bagian dari teori penentu tujuan yaitu bagian dari dorongan yang bersifat spesifik. Sejatinya teori ini terletak pada pendapat kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang, jika tujuannya besar tentu semakin besar pula motivasinya.
6. Faktor harapan yang dikembangkan oleh para ilmuwan bahwa seseorang bertindak karena adanya kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu.

Ke enam faktor tersebut yang menjadi faktor motivasi masyarakat berinfaq di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Melalui program infaq yang dipercayakan dari masyarakat kepada Masjid Jogokariyan, ditahun 2016 Masjid Jogokariyan diamanahkan untuk mengelola dana infaq sebesar Rp.880.282.300, penghimpunan donasi ini mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2015 yang berjumlah Rp.653.324.665, atau mengalami peningkatan sebesar 25,7%.

Data lain yang diperoleh oleh penulis, bahwa hasil infaq yang terkumpul setiap pekannya dan dihitung pada hari Jum'at selama 2 bulan terhitung pada bulan Februari dan Maret 2019 Masjid Jogokariyan memperoleh dana infaq rata-rata sebesar Rp. 10.649.000 disetiap pekannya. Hal ini yang menjadi indikator bahwa Masjid Jogokariyan mempunyai daya tarik tersendiri bagi mengapa masyarakat ingin berinfaq di Masjid Jogokariyan.

Gambar 4.1 Infaq Masjid Jogokariyan bulan Februari dan Maret 2019.



Untuk melihat bagaimana motivasi masyarakat dalam berinfaq di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang ditujukan kepada

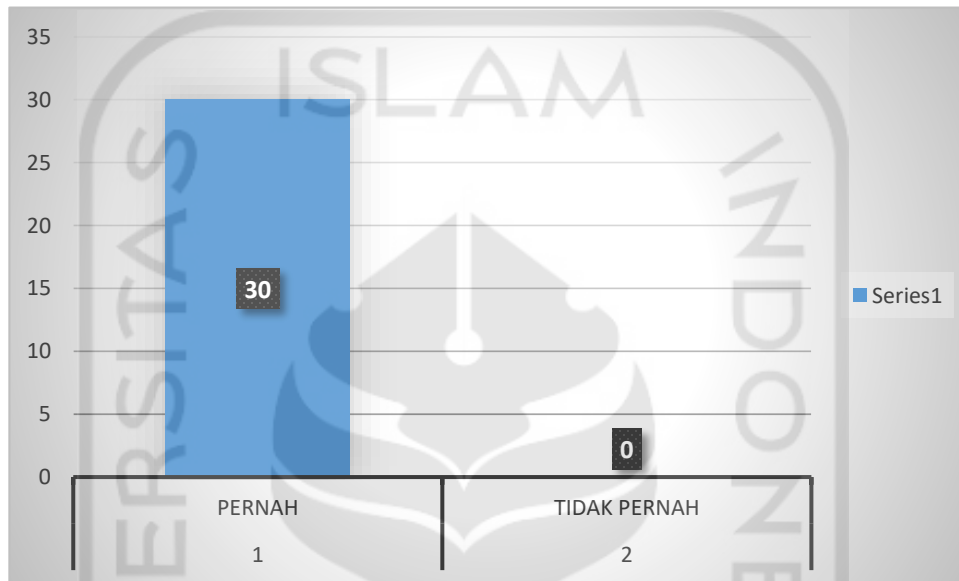
jamaah disekitar masjid atau diluar lingkungan Masjid Jogokariyan. Berikut data yang terkumpul untuk melihat hasil wawancara dari penelitian penulis yang diambil sebanyak 5% dari 600 jamaah rutin di Masjid Jogokariyan atau sebanyak 30 jamaah yang akan dijadikan responden. Dari 600 jamaah tersebut akan diberikan 10 pertanyaan tentang definisi infaq, motivasi berinfaq, bagaimana pelayanan infaq dan manajemen infaq di Masjid Jogokariyan. Data tersebut dapat menjadi hasil yang dianalisis berdasarkan teori motivasi yang ada.



Adapun 10 pertanyaan tersebut adalah :

1. Apakah bapak/ibu pernah berinfaq di Masjid Jogokariyan?

Gambar 4.2 persentase jama'ah yang berinfaq di Masjid Jogokariyan.

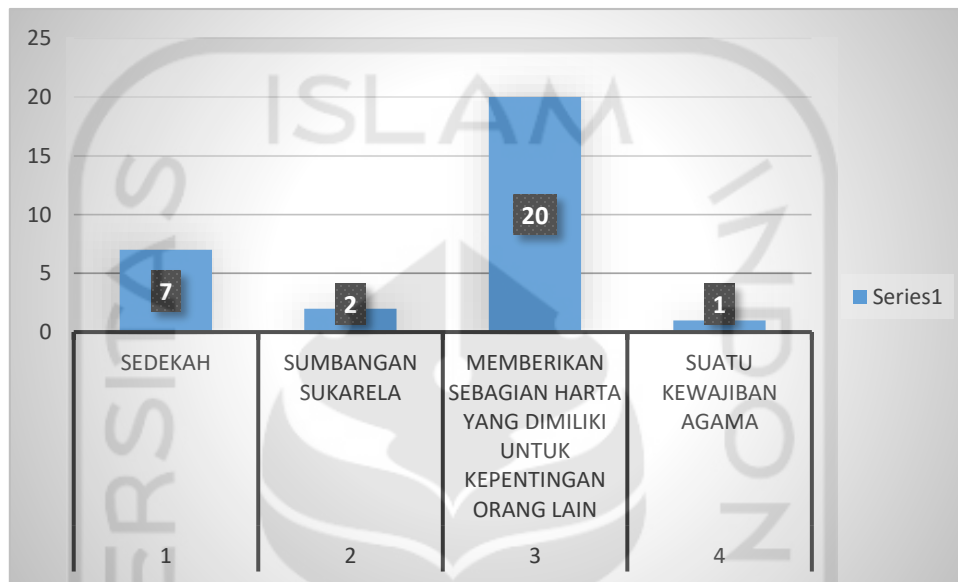


Dari ke 30 responden jamaah Masjid Jogokariyan itu, 100% atau mayoritas pernah berinfaq di Masjid Jogokariyan.

Infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-Baqarah: 195).

2. Apa yang dimaksud dengan infaq menurut para bapak/ibu ?

Gambar 4.3 Persentase definisi infaq menurut jama'ah di Masjid Jogokariyan.



Dari 30 responden di atas 67% mengatakan bahwa infaq adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain, hal ini sangat berhubungan dengan teori infaq bahwa Infaq merupakan amal ibadah kepada Allah dan amal sosial kemasyarakatan serta kemanusiaan dalam wujud menyerahkan sebagian harta atau nilainya oleh perorangan atau badan hukum untuk diberikan kepada seseorang atau badan hukum karena sesuatu kebutuhan.

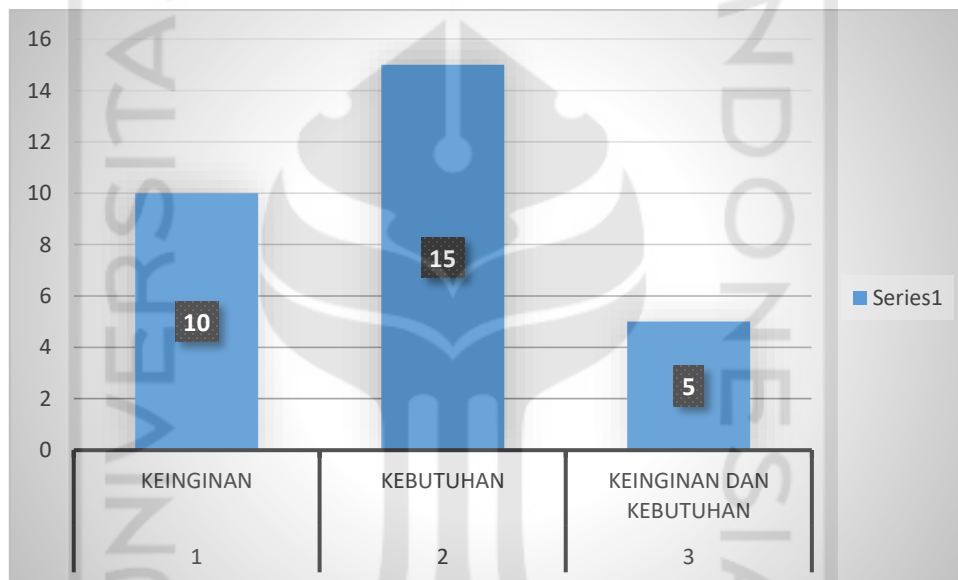
Adapun persentase sebanyak 3% yang menyebutkan definisi infaq tidak sesuai dengan teori tentang infaq mengatakan bahwa infaq suatu kewajiban yang diharuskan oleh agama Islam (Akbar, 2019).

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam

perjalanan.” Dan kebaikan apa saja yang kamu lakukan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (Q.S Al-Baqarah: 215).

3. Apakah infaq merupakan keinginan atau kebutuhan bagi bapak/ibu sekalian? Mengapa demikian?

Gambar 4.4 Persentase infaq merupakan keinginan atau kebutuhan bagi jama'ah di Masjid Jogokariyan.

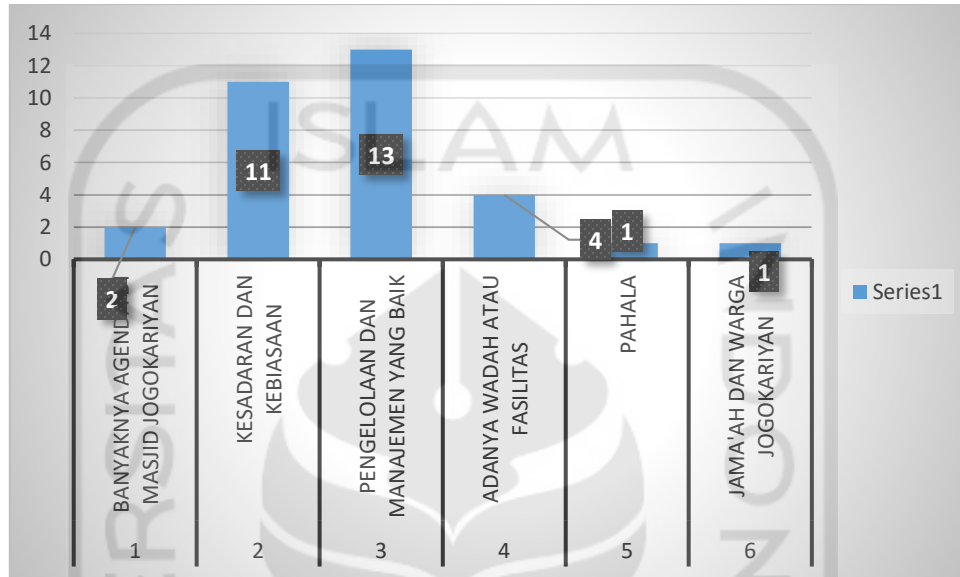


Dari hasil persentase diatas 50% menyebutkan bahwa infaq merupakan kebutuhan, karena kebutuhan itu timbul dari dalam diri seseorang karena ada suatu kekurangan pada dirinya, artinya manusialah yang membutuhkan infaq tersebut karena sesuai di Al-Qur'an surat Saba' ayat 39 yang artinya :

“Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)”. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya. (QS. Saba': 39).

4. Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan?

Gambar 4.5 Persentase motivasi masyarakat untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan.

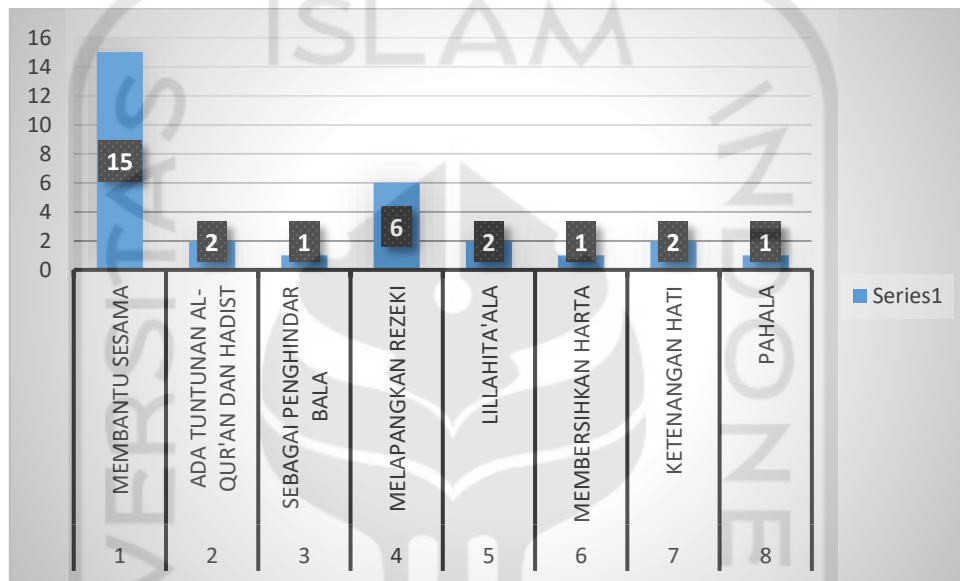


Dari hasil gambar diatas salah satu motivasi para masyarakat termotivasi untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan, terhitung sebanyak 41% karena pengelolaan dan manajemen yang baik. Hal ini yang menjadi pendorong masyarakat termotivasi untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan.

Ada perkataan responden yang mengatakan Jogokariyan itu salah satu masjid di Jogja yang hitz, sampai ada *statement* bahwa tidak ke Jogja kalo tidak ke Jogokariyan (Aprillia, 2019).

5. Apa tujuan dari bapak/ibu untuk berinfaq dilihat dari sisi dunia dan agama?

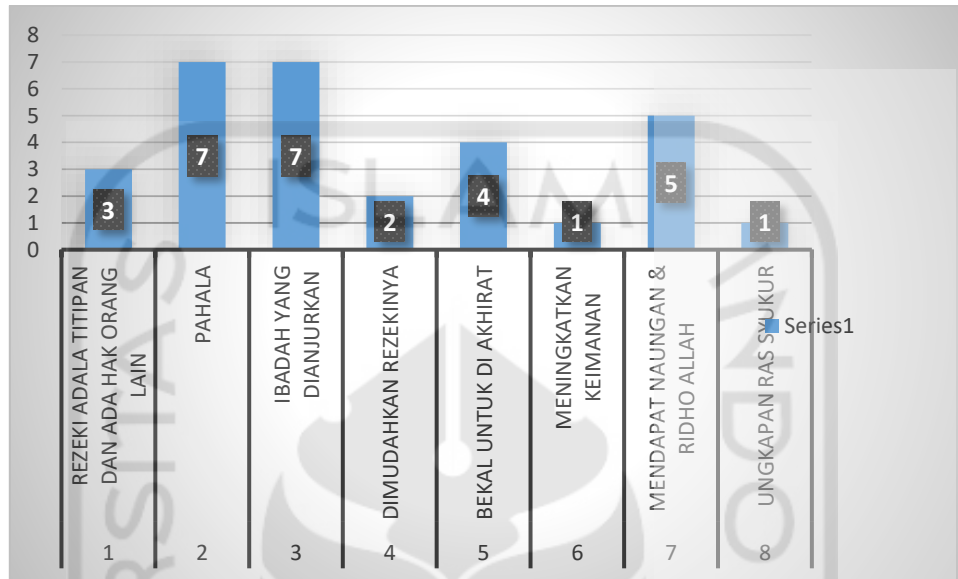
Gambar 4.6 Persentase tujuan berinfaq dari sisi dunia bagi jama'ah di Masjid Jogokariyan.



Dari tujuan untuk sisi dunia, para responden sebanyak 30 orang menyatakan bahwa 50% memilih untuk membantu sesama sebagai tujuan mereka berinfaq dilihat dari sisi dunianya.

Hal ini menguatkan teori tujuan sendiri yaitu pencapaian yang ingin dikembangkan pada diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan dengan mengembalikan ketidakseimbangan dalam diri seseorang dari sisi fisiologis dan psikologisnya.

Gambar 4.7 Persentase tujuan berinfaq dari sisi akhirat bagi jama'ah di Masjid Jogokariyan.



Dan tujuan dari sisi akhiratnya para responden sebanyak 30 orang menyatakan bahwa 23% memilih infaq merupakan ibadah yang dianjurkan dan berpahala, disebutkan di dalam surat Al-Baqarah ayat 261 yang artinya :

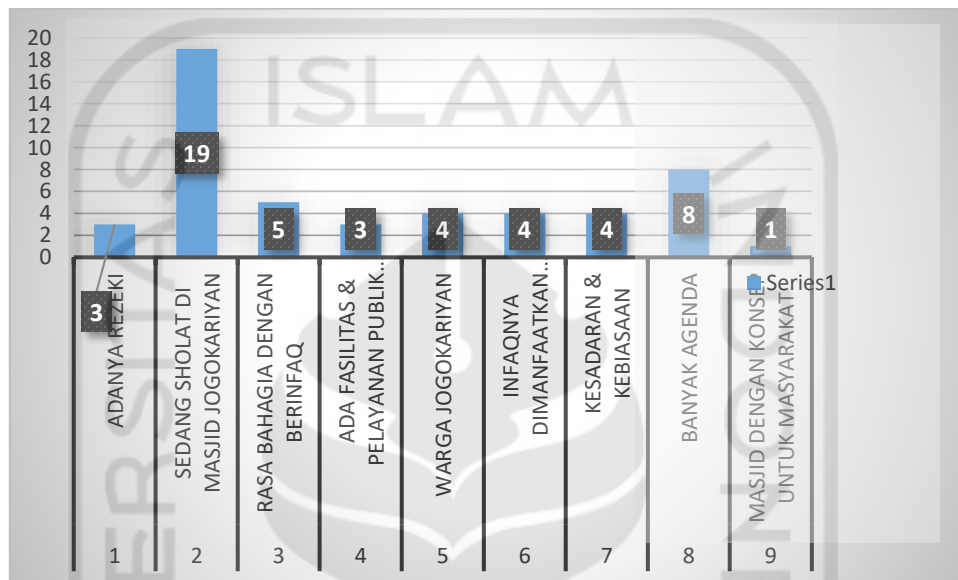
“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al Baqarah: 261)”

Dan dari Al-Hadist, Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberitahukan kepadanya, yang artinya :

Allah Yang Mahasuci lagi Maha tinggi berfirman, ‘Wahai anak Adam!’ berinfaqlah, niscaya Aku berinfaq (memberikan rizki) kepadamu (HR. Muslim).

6. Apa yang menyebabkan bapak/ibu berkeinginan untuk berinfaq di Masjid Jogokariyan?

Gambar 4.8 Persentase penyebab masyarakat ingin berinfaq di Masjid Jogokariyan.

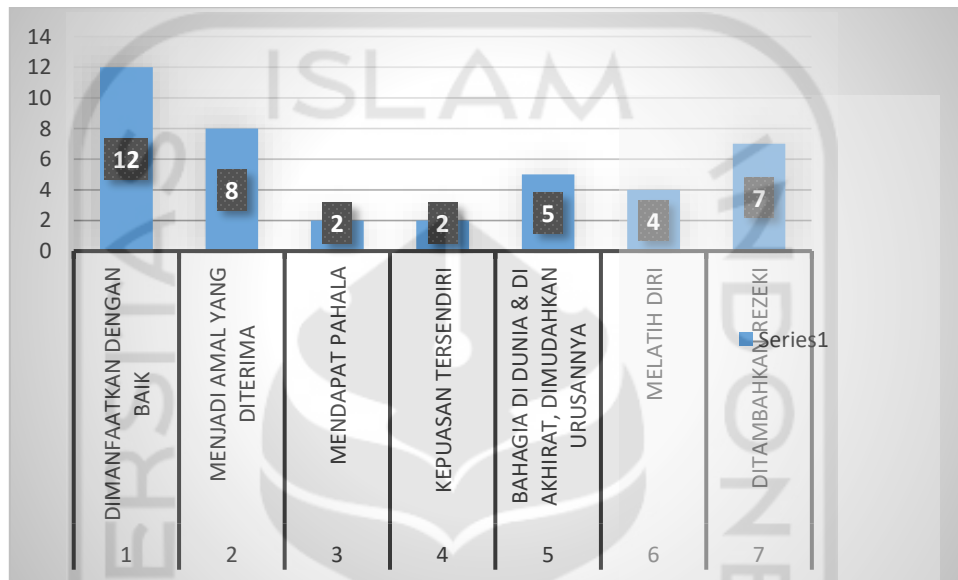


Indikator mengapa masyarakat ingin berinfaq di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, yang pertama sebanyak 37% masyarakat menyebutkan karena mereka mengikuti sholat berjama'ah di Masjid Jogokariyan, yang kedua karena banyaknya agenda yang diselenggarakan oleh pihak Masjid Jogokariyan, sehingga tingginya minat masyarakat untuk bersama-sama mengikuti acara yang ada di Masjid Jogokariyan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Masjid adalah pusat peradaban. Seperti di dalam surat Al-Baqarah ayat 110 yang artinya :

Tegakkanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah: 110).

7. Apa harapan bapak/ibu setelah berinfaq?

Gambar 4.9 Persentase apa harapan masyarakat setelah berinfaq di Masjid Jogokariyan.

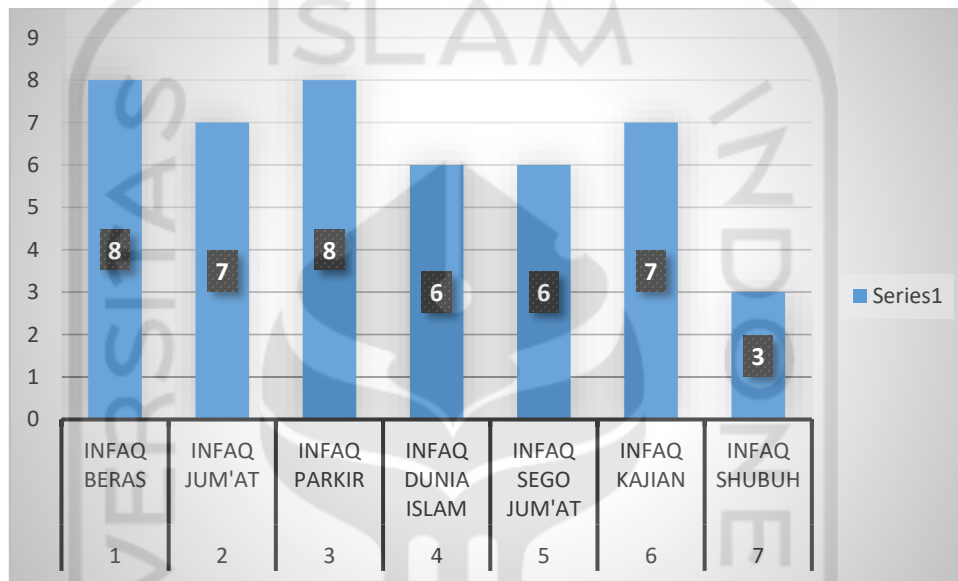


Masyarakat yang berinfaq di Masjid Jogokariyan atau di Masjid lainnya tentu memiliki harapan tersendiri, diantaranya para masyarakat berharap dari infaqnya tersebut mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta dimudahkan segala urusannya. Dari persentase tertinggi sebesar 30% para masyarakat mengharapkan agar dana infaq yang sudah terkumpul dapat dimanfaatkan dengan baik. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an yang artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al- Baqarah: 195).

8. Dari ke 7 kotak infaq yang ada di Masjid Jogokariyan, manakah yang lebih bapak/ibu prioritaskan?

Gambar 4.10 Persentase kotak infaq yang lebih diprioritaskan oleh masyarakat di Masjid Jogokariyan.

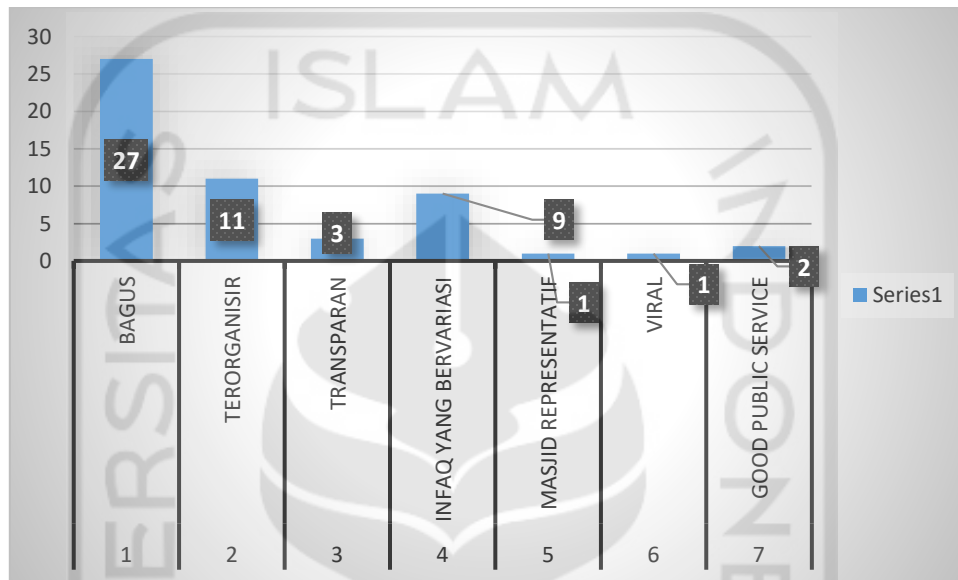


Dari 30 responden yang diwawancarai oleh penulis ada 2 kotak infaq yang masyarakat prioritaskan, pertama infaq parkir dengan alasan karena di Masjid Jogokariyan InsyaaAllah parkirnya sangat tertata dengan rapi baik kendaraan bermotor ataupun mobil, dan keamanannya sangat bagus. Hal ini yang menjadi indikator bahwa infaq parkir tersebut berjalan dengan baik.

Dan yang kedua sebanyak 18% yaitu infaq beras, ini adalah keunikan tersendiri bahwa ada infaq beras di Masjid Jogokariyan, yang biasa diketahui sumbangan dengan beras ini ada ketika membayar zakat fitri atau sebelum hari raya Idul Fitri, akan tetapi tidak untuk Masjid Jogokariyan karena infaq beras berjalan seperti infaq-infaq yang lainnya. Infaq beras ini dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan disekitaran kampung Jogokariyan.

9. Bagaimana pelayanan infaq di Masjid Jogokariyan menurut bapak/ibu sekalian?

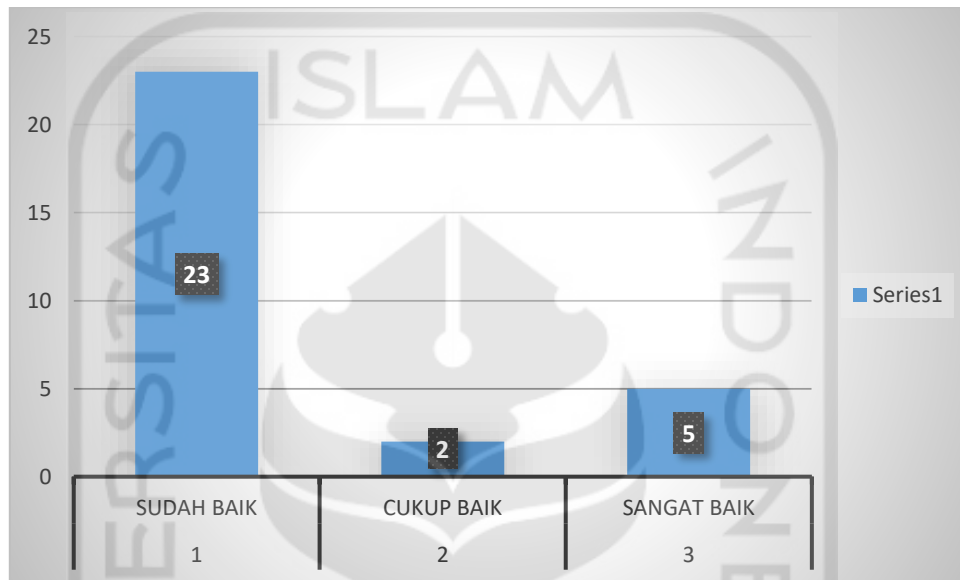
Gambar 4.11 Persentase pelayanan infaq di Masjid Jogokariyan.



50% menyatakan bahwa pelayanan di Masjid Jogokariyan mendapat kategori bagus, dapat dilihat dari sistem penyaluran infaqnya (Setiawan, 2019), karena infaqnya sudah terpetakan dengan adanya wujud realisasi infaq seperti ATM beras bagi masyarakat yang membutuhkan, dan transparan (Wijaya, 2019), dipermudah dengan adanya penamaan disetiap kotak infaqnya (Supriyanto, 2019), dilihat dari agenda-agenda yang sangat aktif (Tinni, 2019), dan informasi bahwa saldo di Masjid Jogokariyan itu selalu 0 rupiah (Khusairy, 2019).

10. Apakah manajemen infaq di Masjid Jogokariyan menurut bapak/ibu sekalian sudah baik?

Gambar 4.12 Persentase manajemen infaq di Masjid Jogokariyan.



Setelah melihat seluruh pertanyaan diatas, banyaknya masukan, harapan hingga apresiasi tertuju kepada Masjid Jogokariyan, karena 77% menyatakan manajemen di Masjid Jogokariyan itu sudah baik, diikuti 17% sangat baik, dan 6% cukup baik. Hal ini yang menjadi faktor bahwa Masjid Jogokariyan bisa dijadikan Masjid percontohan di Yogyakarta, Indonesia, dan dunia.

Adanya harapan serta do'a dari para masyarakat agar lebih banyak lagi masyarakat yang tergerak untuk gemar berinfaq dan memakmurkan Masjid, semakin banyaknya Masjid-masjid di Indonesia dapat menerapkan manajemen yang sama dengan Masjid Jogokariyan (Supriyadi, 2019). Masjid Jogokariyan bisa menjadi teladan oleh Masjid lainnya, baik dari sistem dan manajemennya (Yani, 2019), harapannya Masjid Jogokariyan bisa ditiru oleh Masjid lain karena banyak Masjid di beberapa daerah belum bisa memajemen keuangan infaq dengan baik, bahkan saldo yang terkumpul mencapai milyaran (Baharuddin, 2019).

Kutipan dari Al-Hadist disebutkan sebaik-baik tempat itu adalah Masjid yang artinya:

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda.”Lokasi yang paling Allah cintai adalah masjid, dan Lokasi yang paling Allah benci adalah pasar.” (HR. Muslim, no. 671).

C. Peran Takmir Di Lingkungan Masjid Jogokariyan Untuk Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Berinfaq.

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam memotivasi

SDM adalah aset yang sangat penting disetiap organisasi. Maka dari itu Masjid Jogokariyan penuh pertimbangan untuk menetapkan pengurus-pengurus di Masjid Jogokariyan. Di Masjid Jogokariyan sendiri para takmir masjid merupakan bagian dari warga dilingkungan Masjid Jogokariyan, sekaligus menjadi pejabat desa disekitar kampung Jogokariyan seperti ketua RT, ketua RW dan lainnya (Hamzah, 2019).

Seperti ayat di dalam Al-Qur’an tentang memakmurkan Masjid, serta mendirikan sholat dan menunaikan zakat yang artinya :

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah : 9).

Di dalam Al-Hadist poin nomor 3 dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda:

“Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya:

- 1. Pemimpin yang adil.*

2. *Pemuda yang tumbuh di atas kebiasaan 'ibadah kepada Rabbnya.*
3. *Lelaki yang hatinya terpaut dengan Masjid.*
4. *Dua orang yang saling mencintai karena Allah, sehingga mereka tidak bertemu dan tidak juga berpisah kecuali karena Allah.*
5. *Lelaki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik lalu dia berkata, 'Aku takut kepada Allah'.*
6. *Orang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya.*
7. *Orang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sendiri hingga kedua matanya basah karena menangis." (HR. Al-Bukhari no. 620 dan Muslim no. 1712).*

Di bagian bendahara sendiri ada orang-orang yang dipercayai untuk memanejemen keuangan Masjid Jogokariyan secara keseluruhan diantaranya :

1. Bendahara 1 HM. Rizqi Rahim, ST. M.Eng. sebagai koordinator umum yang mencatat seluruh keuangan kas Masjid Jogokariyan.
2. Bendahara 2 Bapak Agus yang mengurus keuangan hotel Masjid Jogokariyan.
3. Bendahara 3 Amiruddin Hamzah yang mengurus infaq Jumat dan donasi yang diterima oleh Masjid Jogokariyan.
4. Bendahara 4 Bapak Muhammad Ikhlas yang mengurus infaq Shubuh digunakan untuk fasilitas kesehatan gratis di Masjid Jogokariyan.
5. Bendahara 5 yang mengurus infaq parkir digunakan untuk membayar biaya keamanan, satpam, dan lain-lain.

b. Peran Takmir Masjid Jogokariyan Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Berinfaq.

Menjadi pengurus masjid bukanlah perihal yang ringan, tugas dan tanggung jawab yang dijalankan cukup berat namun sangatlah mulia. Karena orang yang menjadi takmir adalah orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah (Ayub, Manajemen Masjid, 1996). Dan beberapa tugas dari takmir Masjid Jogokariyan antara lain adalah :

1. Manajemen Masjid.
2. Mengadakan kajian rutin harian dan mingguan.
3. Tempat belajar mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
4. Mengadakan Tabligh Akbar.
5. Menghimpun dan menyalurkan dana infaq.
6. Mengadakan cek kesehatan gratis di klinik Masjid Jogokariyan.
7. Mengadakan acara bakti sosial
8. Menghimpun dan menyalurkan donasi
9. Melakukan pembinaan Masjid di wilayah Gunung Kidul
10. Melaksanakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha
11. Pelaksanaan Qurban
12. I'tikaf Ramadhan
13. Kampung Ramadhan Jogokariyan

Pertama cara takmir Masjid Jogokariyan dalam mengajak para masyarakat melalui manajemen komunikasi seperti melalui selebaran, pemberitahuan, dan undangan.

Adapun salah satu cara yang diutamakan adalah memahamkan kepada masyarakat bagaimana pahala atau keutamaan dari infaq dan sedekah. Seperti di dalam surat Al-Baqarah ayat 261 yang artinya :

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al Baqarah: 261)”.

Kedua banyaknya agenda yang diselenggarakan oleh Masjid Jogokariyan baik yang rutin dan *incidental*. Seperti sholat 5 waktu berjama'ah, pengajian rutin, cek kesehatan gratis, tabligh akbar, kampung Ramadhan Jogokariyan, dan lain-lain.

Ketiga adanya fasilitas yang memadai, selain fungsi utama Masjid adalah sebagai tempat ibadahnya umat Islam, Masjid juga sebagai tempat bermusyawarah, belajar mengajar, dan tempat melakukan kegiatan sosial. Bangunan serta ruangnya sangat perlu diperhatikan dan dirawat agar selalu nyaman untuk digunakan. Dan takmir Masjid Jogokariyan sangat memperhatikan terkait fasilitas-fasilitas yang ada sebagai penunjang aktivitas di Masjid dan sekitaran lingkungan Masjid Jogokariyan, seperti adanya varian kotak infaq guna memudahkan masyarakat untuk menyalurkan rezekinya, keamanan parkir, lahan parkir yang luas, fasilitas MCK, tempat penginapan, dan lain-lain (Hamzah, 2019).

Keempat adalah manajemen Masjid khususnya manajemen dibagian keuangan. Di Masjid Jogokariyan dana infaq yang terkumpul dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga masyarakat termotivasi untuk berinfaq di masjid Jogokariyan. Keuangan Masjid yang bagus tidak terlepas dari manajemen keuangan yang baik, mulai dari penghimpunan, pencatatan, dan pengalokasian pihak takmir sangat memperhatikan kemana dana infaq ini dapat disalurkan. Ada salah satu gerakan yang ada di Masjid Jogokariyan, pergerakan tersebut untuk membangun semangat berinfaq kepada masyarakat yaitu “Gerakan Jamaah Mandiri”, dimana jamaah membiayai dirinya sendiri untuk aktivitas ibadah di Masjid. (Hamzah, 2019). Seperti yang telah disebutkan di dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 282 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh)

seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah : 282).

Dan ayat tentang memegang amanah sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 yang artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (QS. An-Nisa : 58).